

## Akuntansi Manajerial dan Lingkungan Bisnis: Peran Akuntansi Manajerial Dalam Menghadapi Ketidakpastian Lingkungan Bisnis

Celsea Br. Nainggolan<sup>1\*</sup>, Juliana Panjaitan<sup>2</sup>, Febriana Saron Silitonga<sup>3</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Alamat: Jl.Sutomo No.4A,Perintis,Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

\*Korespondensi penulis: [celsea.br.nainggolan@student.uhn.ac.id](mailto:celsea.br.nainggolan@student.uhn.ac.id)

**Abstract.** *The development of the global economy and business competition requires companies to be able to adapt to changes in a dynamic business environment. This study aims to deeply understand the role of managerial accounting in facing business environment changes and how this information is used in the corporate management decision-making process. The research method used is qualitative with a descriptive approach through a literature study. The results show that managerial accounting plays an important role as a provider of relevant, accurate, and timely financial and non-financial information to support the processes of planning, cost control, and performance evaluation. In addition, developments in information technology and the implementation of the green accounting concept are suggested by literature to help companies improve operational efficiency while maintaining business sustainability amidst market uncertainty.*

**Keywords:** *Managerial Accounting, Business Environment, Decision Making, Qualitative*

**Abstrak.** Perkembangan ekonomi global dan persaingan usaha menuntut perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peranan akuntansi manajerial dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta bagaimana informasi tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi manajerial memegang peranan penting sebagai penyedia informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan, akurat, serta tepat waktu untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan penerapan konsep green accounting terbukti membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian pasar.

**Kata kunci:** Akuntansi Manajerial, Lingkungan Bisnis, Pengambilan Keputusan, Kualitatif

### 1. LATAR BELAKANG

Akuntansi manajerial merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan bagi pihak internal perusahaan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja manajemen. Di tengah perkembangan ekonomi global dan persaingan usaha yang semakin ketat, Perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, penerapan akuntansi manajerial menjadi sangat penting karena dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang efektif serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan Hasibuan et al., (2023)

Lingkungan bisnis saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya

persaingan antar perusahaan. Perubahan tersebut menciptakan ketidakpastian lingkungan bisnis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan yang tidak mampu memahami perubahan lingkungan bisnis akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan daya saingnya. Oleh sebab itu, manajemen membutuhkan system informasi yang mampu memberikan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu agar perusahaan dapat merespons perubahan lingkungan bisnis secara efektif Ernawati, E (2005)

Akuntansi manajerial hadir sebagai alat yang membantu manajemen dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis tersebut. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajerial digunakan untuk menentukan strategi perusahaan, mengendalikan biaya, menyusun anggaran, mengevaluasi kinerja, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Selain itu, akuntansi manajerial juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Dengan adanya informasi yang tepat, manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih rasional dan terarah sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal Simanjuntak et al., (2025).

Dalam lingkungan bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab social keberlanjutan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Hal ini menyebabkan berkembangnya konsep green accounting atau akuntansi hijau yang menjadi bagian penting dalam system akuntansi Perusahaan. Akuntansi hijau membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan akibat aktivitas bisnis yang dilakukan. Dengan penerapan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang Impact & Green, (2025).

Penerapan akuntansi manajerial yang efektif sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan bisnis perusahaan. ketika tingkat ketidakpastian lingkungan meningkat, maka kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajerial juga semakin tinggi. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan strategis perusahaan agar mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu, hubungan antara akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis menjadi sangat erat karena keduanya saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan Perusahaan Meskipun masing-masing topik telah banyak diteliti, tinjauan literatur yang secara simultan membahas peran SAM dalam ketidakpastian, transformasi digital, dan green accounting masih terbatas. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mensintesis temuan-temuan kunci dari berbagai sumber.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Akuntansi Manajerial**

Akuntansi manajerial merupakan system informasi yang digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk membantu proses perencanaan, pengadilan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja organisasi. Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi manajerial tidak hanya berupa data keuangan, tetapi juga data non keuangan yang relevan dengan kebutuhan manajemen. Menurut Manajerial, (2012), akuntansi manajerial berfungsi menyediakan informasi yang berguna bagi manajer dalam menjalankan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, akuntansi manajerial membantu perusahaan dalam menyusun anggaran, menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, serta menganalisis profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Selain itu, akuntansi manajerial juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengawasan terhadap penggunaan sumber daya perusahaan.

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menyebabkan kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajerial juga semakin meningkat. Perusahaan harus mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu agar dapat bersaing di tengah perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, akuntansi manajerial menjadi salah satu factor penting dalam mendukung keberhasilan organisasi bisnis. Menurut Kinerja et al., (2017), penerapan akuntansi manajerial yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat daya saing perusahaan di pasar global.

### **Lingkungan Bisnis**

Lingkungan bisnis merupakan segala factor internal maupun eksternal yang memengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Lingkungan bisnis terdiri atas lingkungan internal seperti sumber daya manusia, budaya organisasi, dan teknologi perusahaan, serta lingkungan eksternal seperti kondisi ekonomi, politik, social, hukum, dan persaingan pasar.

Menurut Supriatna et al., (2022), lingkungan bisnis yang dinamis dapat menciptakan peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu memahami kondisi lingkungan bisnis agar dapat menentukan strategi yang tepat. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi menjadi factor utama yang menyebabkan perubahan lingkungan bisnis semakin kompleks. Perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan konsumen agar mampu mempertahankan keunggulan kompetitif.

## **Hubungan Akuntansi Manajerial dengan Lingkungan Bisnis**

Akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis memiliki hubungan yang sangat erat karena perubahan lingkungan bisnis akan memengaruhi kebutuhan informasi manajemen perusahaan. ketika tingkat persaingan dan ketidakpastian lingkungan meningkat, maka perusahaan membutuhkan informasi yang lebih akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Akuntansi manajerial membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul akibat perubahan lingkungan bisnis. Menurut Fauziah, E., & Kusuma, I. C. (2025), system informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial melalui penyediaan informasi yang relevan untuk proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya system akuntansi manajerial yang efektif, perusahaan dapat lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar.

## **Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*)**

Dalam konteks akuntansi manajerial, efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi manajemen tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*). Teori ini menegaskan bahwa tidak ada satu desain sistem akuntansi manajemen yang bersifat universal atau dapat diterapkan secara optimal dalam segala kondisi perusahaan (*no one size fits all*) Chenhall, (2003) . Sebaliknya, keberhasilan dan efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada tingkat keselarasan (*fit*) antara karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan faktor-faktor kontekstual atau lingkungan yang dihadapi oleh organisasi, salah satunya adalah ketidakpastian lingkungan bisnis. Ketika tingkat persaingan, dinamika pasar, dan ketidakpastian eksternal meningkat, manajemen memerlukan karakteristik informasi yang lebih luas (*broad scope*), tepat waktu (*timeliness*), dan terintegrasi agar dapat merespons perubahan secara cepat dan rasional. Oleh karena itu, berdasarkan premis teori kontinjensi, perusahaan dituntut untuk terus menyesuaikan dan mentransformasikan sistem akuntansi manajerialnya agar selaras dengan tuntutan perkembangan teknologi, globalisasi, hingga isu keberlanjutan demi mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi.

Keterkaitan antara teori kontinjensi dan akuntansi manajerial ini diperkuat oleh berbagai penelitian empiris yang menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis bertindak sebagai variabel kontinjensi yang memengaruhi kegunaan sistem informasi akuntansi manajemen. Ketika organisasi beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis dan kompetitif, informasi tradisional berbasis data keuangan masa lalu tidak lagi memadai untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan premis kontinjensi, penyediaan

karakteristik informasi akuntansi ikasi berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peranan akuntansi manajerial dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajemen perusahaan. menurut Waruwu, (2024), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistic dan kontekstual melalui pengumpulan data pada latar alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menekankan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, tugas akhir, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan kajian literatur terhadap berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Davis & Davis, (1989), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu system tidak memerlukan usaha yang besar. Sementara itu, persepsi manfaat (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerjanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, pengumpulan referensi, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana akuntansi manajerial berperan dalam membantu perusahaan menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan, pengendalian biaya, dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan.



**Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Kualitatif**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan terstruktur guna menjamin validitas hasil kajian pustaka. Berdasarkan Gambar 1, alur penelitian kualitatif deskriptif ini dimulai dari tahapan Identifikasi Masalah, yang berfungsi sebagai fondasi awal dan penentu arah seluruh jalannya penelitian. Proses penelitian wajib dimulai dari poin ini karena tanpa adanya rumusan masalah yang jelas mengenai bagaimana akuntansi manajerial merespons dinamika pasar, peneliti tidak akan memiliki batasan yang jelas mengenai jenis data literatur yang harus dicari. Setelah focus masalah ditetapkan, langkah berikutnya adalah melakukan Studi Pustaka dan Pengumpulan Data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, skripsi, buku, dan artikel yang relevan dengan topik akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis.

Untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan, proses penyaringan literatur dilakukan secara ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. *Kriteria inklusi* menetapkan bahwa artikel yang dipilih harus diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan dan secara eksplisit membahas variabel akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, atau konsep *green accounting*. Sebaliknya, *kriteria eksklusi* diterapkan untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan atau tidak memiliki metodologi yang jelas. Setelah data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, tahapan selanjutnya adalah Analisis Data dan Interpretasi Data secara deskriptif kualitatif untuk mengklasifikasikan dan mengonseptualisasikan teori serta hasil penelitian terdahulu. Rangkaian prosedur ini diakhiri dengan penarikan Kesimpulan guna menjawab rumusan masalah secara holistik dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

### **Instrumen dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*), instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sebagai

instrumen kunci, peneliti berperan penuh dalam merencanakan, mencari, memilih, mengkritisi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik akuntansi manajerial dan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, objektivitas penelitian dijaga secara ketat dengan cara melakukan *reflexivity* atau penekanan pada sikap netral akademis. Peneliti menghindari bias personal dengan tidak memilih literatur secara subjektif, melainkan menyaring artikel ilmiah berdasarkan prosedur kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara transparan di awal penelitian. Setiap data teks, teori, maupun temuan empiris yang dikutip dari sumber sekunder disajikan apa adanya tanpa manipulasi, kemudian dianalisis secara kritis dan rasional demi menghasilkan kesimpulan yang objektif dan teoretis.

Untuk memastikan kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan, keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber data literatur. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan, mengonseptualisasikan, dan menguji silang (*cross-check*) informasi atau temuan mengenai peranan akuntansi manajerial dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu artikel atau satu sudut pandang saja, melainkan menyandingkan perspektif teoretis (seperti konsep akuntansi manajemen kontemporer) dengan berbagai hasil penelitian empiris terdahulu yang diterbitkan dalam bentuk jurnal ilmiah, skripsi, buku, maupun artikel terkait. Melalui proses pengecekan silang antar-literatur ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi temuan, memahami pola hubungan antara sistem informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan, serta meminimalkan risiko kesalahan interpretasi, sehingga hasil kesimpulan akhir yang ditarik terbukti valid, sahih, dan kredibel secara akademis.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Respons SAM terhadap Ketidakpastian Pasar**

Dalam kondisi pasar yang tidak menentu akibat dinamika lingkungan bisnis, manajer dapat memanfaatkan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) untuk merumuskan strategi defensif, khususnya yang berfokus pada efisiensi internal dan pemotongan biaya (*cost cutting*) Guilding, (2008). Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat, informasi akuntansi manajemen yang bersifat akurat dan tepat waktu berfungsi sebagai alat kendali yang krusial untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value-added activities*) bagi perusahaan. Melalui penyusunan anggaran yang ketat, analisis varians, dan pengawasan biaya operasional secara berkala, SAM memungkinkan manajemen untuk memotong pengeluaran yang tidak esensial tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan inti. Strategi defensif beralaskan data SAM ini sangat penting untuk mengamankan arus kas

(*cash flow*) perusahaan, menjaga stabilitas likuiditas, dan memastikan organisasi tetap memiliki daya tahan finansial yang kuat di tengah fluktuasi pasar yang ekstrem.

Sebaliknya, ketika perusahaan memilih untuk mengambil peluang di tengah krisis, manajer dapat menggeser orientasi SAM guna mendukung strategi ofensif yang berorientasi pada perluasan pasar dan inovasi produk. Dalam skenario ini, kebutuhan akan karakteristik informasi SAM yang bersifat luas (*broad scope*) menjadi sangat dominan, di mana manajer memerlukan data non-keuangan, analisis kompetitor, estimasi tren pasar, serta identifikasi perilaku konsumen yang baru. Informasi strategis tersebut digunakan sebagai landasan analisis profitabilitas produk baru, kalkulasi risiko investasi ekspansi, hingga penetapan harga jual yang kompetitif di segmen pasar yang baru disasar. Melalui keselarasan kontinjensi antara fleksibilitas informasi SAM dan keberanian strategi ofensif ini, manajemen tidak hanya mampu bertahan dari ancaman eksternal, melainkan juga secara proaktif dapat menciptakan keunggulan kompetitif baru dan memperluas pangsa pasar di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis yang dinamis Naranjo-gil & Hartmann,( 2007).

### **Transformasi Digital dalam Akuntansi Manajerial**

Efektivitas transformasi digital dalam akuntansi manajerial yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan bisnis yang dihadapi Perusahaan. Integrasi sistem berbasis awan (*cloud*) memungkinkan seluruh data operasional dan keuangan dari berbagai departemen terkonsolidasi secara otomatis dan bersifat *real-time* Dimitriu & Matei, (2015). Dalam lingkungan yang memiliki Tingkat ketidakpastian tinggi, seperti perubahan permintaan pasar yang cepat, perkembangan teknologi yang dinamis, serta persaingan yang semakin kompleks, system Akuntansi Manajerial (SAM) berbasis cloud memberikan keunggulan melalui ketersediaan informasi secara real-time. Dampak langsung dari kapabilitas ini adalah peningkatan kecepatan penyusunan anggaran perusahaan secara drastis. Manajer tidak perlu lagi menunggu pengumpulan data manual yang memakan waktu lama, sehingga proses proyeksi keuangan dan revisi anggaran dapat dilakukan secara dinamis dan responsif terhadap fluktuasi pasar.

Transformasi digital dalam akuntansi manajerial membawa dampak signifikan terhadap efisiensi operasional, terutama melalui pemanfaatan teknologi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Cloud Accounting*. Integrasi sistem berbasis awan (*cloud*) memungkinkan seluruh data operasional dan keuangan dari berbagai departemen terkonsolidasi secara otomatis dan bersifat *real-time* Dimitriu & Matei, (2015). Dampak langsung dari kapabilitas ini adalah peningkatan kecepatan penyusunan anggaran perusahaan

secara drastis. Manajer tidak perlu lagi menunggu pengumpulan data manual yang memakan waktu lama, sehingga proses proyeksi keuangan dan revisi anggaran dapat dilakukan secara dinamis dan responsif terhadap fluktuasi pasar. Selain itu, teknologi ini memperkuat pengendalian internal melalui sistem otorisasi digital yang ketat, pencatatan log aktivitas yang transparan, dan kemudahan akses bagi pihak manajemen untuk memantau kepatuhan anggaran kapan saja dan di mana saja.

### **Hambatan Penerapan *Green Accounting***

Meskipun penerapan *green accounting* (akuntansi hijau) memberikan manfaat jangka panjang bagi citra dan keberlanjutan perusahaan, dalam praktiknya manajemen sering kali menghadapi tantangan nyata yang cukup berat. Salah satu hambatan utama adalah mahalannya biaya investasi awal (*initial cost*) yang diperlukan untuk mengubah total sistem operasional konvensional menjadi ramah lingkungan Schaltegger & Burritt, (2010). Perusahaan dituntut untuk mengalokasikan modal yang besar demi memperbarui teknologi produksi, membeli fasilitas pengolahan limbah yang tersertifikasi, hingga melatih sumber daya manusia agar adaptif terhadap standar operasional yang ramah lingkungan. Bagi banyak perusahaan, terutama dalam kondisi ketidakpastian pasar, pengeluaran modal dalam jumlah besar untuk pos non-produksi ini sering kali dianggap sebagai beban finansial yang berat dan berisiko mengganggu likuiditas jangka pendek perusahaan sebelum manfaat ekonominya dapat dirasakan.

Tantangan signifikan lainnya terletak pada rumitnya mengukur dan mengalkulasi biaya eksternalitas lingkungan ke dalam laporan keuangan internal perusahaan. Berbeda dengan biaya operasional konvensional yang memiliki bukti transaksi riil, biaya eksternalitas seperti dampak polusi udara, kerusakan ekosistem lokal, atau jejak karbon (*carbon footprint*) dari aktivitas bisnis sangat sulit untuk dikuantifikasi ke dalam satuan moneter secara akurat. Belum adanya standar baku yang bersifat universal mengenai akuntansi lingkungan internal sering kali membuat pihak manajemen mengalami kebingungan dalam menentukan metode penilaian yang tepat. Akibatnya, kompleksitas dalam proses identifikasi, alokasi, dan pelaporan biaya eksternalitas ini menjadi batu sandungan yang membuat banyak perusahaan menunda integrasi penuh *green accounting* ke dalam sistem akuntansi manajerial mereka Burritt et al., (2000).

### **Peluang dan Solusi**

Meskipun penerapan *green accounting* menghadapi berbagai hambatan, terdapat peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing sekaligus mewujudkan

keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan serta tuntutan berbagai pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengadopsi akuntansi hijau. Selain dapat memperkuat citra dan reputasi perusahaan, penerapan green accounting juga berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional akibat pemborosan energi dan bahan baku, serta meminimalkan risiko hukum yang berkaitan dengan pelanggaran lingkungan. Untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada, perusahaan dapat menerapkan strategi secara bertahap melalui pengalokasian investasi lingkungan sesuai prioritas kebutuhan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan. Selain itu, dukungan pemerintah melalui regulasi, insentif fiskal, dan penyusunan standar pelaporan lingkungan yang lebih jelas juga dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan green accounting ke dalam sistem akuntansi manajerial secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi tidak hanya dapat diminimalkan, tetapi juga dapat diubah menjadi peluang untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi manajerial memegang peranan yang sangat vital sebagai penyedia informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan, akurat, serta tepat waktu bagi perusahaan. Di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis yang dinamis, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terbukti adaptif dalam mendukung keputusan taktis-defensif seperti efisiensi biaya (*cost cutting*). Efektivitas penerapan sistem ini sejalan dengan Teori Kontinjensi, di mana perusahaan dituntut memanfaatkan transformasi digital (seperti ERP dan *cloud accounting*) guna mempercepat penyusunan anggaran dan memperkuat pengendalian internal. Meskipun penerapan *green accounting* menghadapi tantangan berat berupa mahalnya investasi awal dan rumitnya mengukur biaya eksternalitas lingkungan, integrasi konsep ini sangat penting untuk mendukung efisiensi operasional serta menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi Pustaka yang bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber literatur yang digunakan. Kajian ini juga lebih banyak mengacu pada publikasi akademik yang tersedia dalam basis data tertentu sehingga belum sepenuhnya mencakup seluruh perspektif dan temuan empiris yang

berkembang diberbagai konteks industry maupun wilayah.

### Saran

Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk tidak lagi mengandalkan informasi keuangan tradisional masa lalu saja, melainkan segera mempercepat transformasi digital sistem akuntansi manajemen mereka agar mampu merespons fluktuasi pasar secara *real-time*. Perusahaan juga perlu mulai mengintegrasikan konsep *green accounting* secara bertahap dengan merumuskan metode penilaian eksternalitas lingkungan yang tepat demi investasi masa depan. Mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berbasis pada kajian pustaka deskriptif sekunder, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lapangan atau studi empiris kuantitatif guna menguji keselarasan antara variabel kontinjensi lingkungan dengan desain akuntansi manajemen pada sektor industri spesifik.

### DAFTAR REFERENSI

- Ernawati, E. (2005). Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broad Scope Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Journal of Accounting and Investment*, 6(1), 21-39.
- Burritt, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2000). *Towards a comprehensive framework for environmental management accounting — links between business actors and environmental management accounting tools*.
- Chenhall, R. H. (2003). *Management control systems design within its organizational context : findings from contingency-based research and directions for the future*. 28, 127–168.
- Davis, F. D., & Davis, F. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. September. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud accounting : a new business model in a challenging context. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 665–671. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01447-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01447-1)
- Guilding, C. (2008). *An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting: Author rights statement downloaded from Griffith Research Online contingency model of strategic management accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.01.003>
- Hasibuan, A. N., Fauzi, A., Firmansyah, L. A., Mufidah, S., Mahawani, S. P., Syafitri, S. A., Nursafitri, D., Ekonomi, K. F., Ekonomi, D. F., Ekonomi, F., Ekonomi, F., Ekonomi, F., & Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh karakteristik akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan bisnis terhadap kinerja manajerial*. 3(3), 126–136.
- Jelantik, I. P. G. A., Kepramareni, P., Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi,

Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).

Fauziah, E., & Kusuma, I. C. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Bergerak di Bidang Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 222-234